

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN TERPADU, KOMPETENSI
PROFESSIONAL GURU DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP MUTU
MTS SWASTA SE-BATANG TIMUR**

Sri Sundari¹, Ngasbun Egar², Supriyono Purwosaputro³
^{1,2,3} Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
[1fadhilsundari@gmail.com](mailto:fadhilsundari@gmail.com)
, [2ngasbunegar@upgris.ac.id](mailto:ngasbunegar@upgris.ac.id), [3supriyonops@upgris.ac.id](mailto:supriyonops@upgris.ac.id)

ABSTRACT

School quality is one of the indicators of educational success, encompassing inputs, processes, and outputs. This study aims to analyse the influence of integrated quality management implementation, teachers' professional competence, and parental participation on the quality of private Madrasah Tsanawiyah in East Batang, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative approach with a population of 246 individuals. A sample was selected using the Proportional Random Sampling technique based on Slovin's formula, resulting in 152 respondents. Data were collected through questionnaires and documentation, then analysed using descriptive statistics, prerequisite tests, and hypothesis testing through simple and multiple regression analyses, utilising SPSS version 26. The findings indicate that the implementation of integrated quality management positively and significantly influences school quality by 81.3% ($Y = 1.077 + 0.040X_1$). Teachers' professional competence has a positive and significant influence of 82.3% ($Y = 11.776 + 0.030X_2$), while parental participation contributes 83.3% ($Y = 69.927 + 0.339X_3$). Simultaneously, integrated quality management, professional competence, and parental participation collectively have a significant positive influence of 88.8% on school quality ($Y = 50.980 + 0.190X_1 + 0.295X_2 + 0.356X_3$). These findings highlight the importance of integrating quality management, enhancing teachers' competencies, and involving parents in improving the quality of education at private Madrasah Tsanawiyah in East Batang.

Keywords: *teachers professional competence, school based integrated quality management, school quality, community participation*

ABSTRAK

Mutu sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang meliputi input, proses, dan output. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen mutu terpadu, kompetensi profesional guru, dan peran serta orang tua terhadap mutu Madrasah Tsanawiyah Swasta di Batang Timur, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 246 orang. Sampel dipilih dengan teknik Proportional Random Sampling berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh 152 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi sederhana dan ganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 81,3% ($Y = 1,077 + 0,040X_1$). Kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 82,3% ($Y = 11,776 + 0,030X_2$), sedangkan partisipasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 83,3% ($Y = 69,927 + 0,339X_3$). Secara simultan manajemen mutu terpadu, kompetensi profesional, dan partisipasi orang tua secara kolektif mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 88,8% terhadap mutu sekolah ($Y = 50,980 + 0,190X_1 + 0,295X_2 + 0,356X_3$). Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi manajemen mutu, peningkatan kompetensi guru, dan pelibatan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Batang Timur.

Kata Kunci : kompetensi profesional guru, manajemen mutu terpadu berbasis sekolah, mutu sekolah, partisipasi masyarakat

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah, sebagai institusi formal, berperan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Namun, kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta se-Batang Timur masih menunjukkan berbagai tantangan (Adipratama et al., 2018). Berdasarkan data rapor pendidikan, mutu sekolah pada aspek

pembelajaran masih fluktuatif dan berada pada kategori sedang. Hal ini menjadi perhatian utama, mengingat pendidikan yang berkualitas harus memenuhi standar nasional, baik pada input, proses, maupun outputnya (Aiman & Ahmad, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ali & Mardiaty, (2021) penerapan Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu berbasis sekolah merupakan salah satu strategi efektif dalam peningkatan mutu pendidikan. TQM menekankan

pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, mencakup kebutuhan pelanggan internal, seperti guru dan tenaga kependidikan, serta pelanggan eksternal, seperti siswa dan orang tua. Pendekatan ini menciptakan sistem pendidikan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan stakeholder (Solechan et al., 2024). Selain itu, kompetensi profesional guru menjadi komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian (Kasman, 2024)) menegaskan bahwa kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, sosial, dan profesional, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian mutu pendidikan. Guru profesional mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, sekaligus menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Arif, 2013; Nurman et al., 2018; Waluyo & Hadi, 2014).

Partisipasi orang tua juga memiliki pengaruh besar dalam mendukung mutu pendidikan. Penelitian (Amon & Harliansyah,

2022; Arif, 2013; Nurman et al., 2018) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran memberikan motivasi tambahan bagi siswa dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua di Indonesia masih rendah. (Setiyati et al., 2024) mencatat bahwa 80% orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan 30% tidak berdiskusi dengan guru terkait perkembangan anaknya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas, membutuhkan solusi strategis untuk meningkatkan keterlibatan orang tua (Agustina et al., 2020; Muhadi et al., 2021; Yunus, 2016).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk mencapai mutu yang diharapkan, termasuk standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian (PP No. 4 Tahun 2022). Namun, implementasi standar ini memerlukan kolaborasi erat antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat (Yunus, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen mutu terpadu, kompetensi profesional guru, dan partisipasi orang tua terhadap mutu MTs Swasta se-Batang Timur, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki otonomi pengelolaan dan melibatkan berbagai pihak secara aktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Aisah et al., 2024; Hidayat & Ibrahim, 2023; Kasman, 2024; Noprika et al., 2020; Yunus, 2016). Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design deskriptif dan kausal untuk menganalisis pengaruh manajemen mutu terpadu, kompetensi profesional guru, dan partisipasi orang tua terhadap mutu sekolah. Populasi penelitian sebesar 246 individu di MTs Swasta se-Batang

Timur, sampel yang di ambil berjumlah 152 responden dengan pendekatan *proporsional random sampling* menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2013).

Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Kualitas data dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan mengukur statistik deskriptif, uji regresi sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel secara empiris (Zai & Jumarni, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, yang terdiri dari 15 kecamatan, dengan wilayah Batang Timur mencakup 6 kecamatan (Gringsing, Banyuputih, Limpung, Reban, Tersono, dan Bawang). Wilayah ini memiliki 12 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang menjadi fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan secara manual kepada 152 responden selama periode 20 Oktober hingga 10 November 2024. Tingkat pengembalian dan pengolahan

kuesioner mencapai 100%, sehingga data dari 152 responden dapat digunakan sepenuhnya dalam analisis.

Uji validitas

Berikut uji validitas dengan menggunakan *product moment*:

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	sign	keterangan
X1	0.000	valid
X2	0.000	valid
X3	0.000	valid
Y	0.000	valid

Berdasarkan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa variabel penerapan manajemen mutu, kompetensi professional guru, partisipasi orang tua dan mutu sekolah menunjukkan nilai sign 0.000 yang menunjukkan bahwa data memenuhi standar validitas yang ditentukan dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan *cronbach alpa*:

Tabel 1 Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach A	Hasil
Y	0,929	Reliabel
X1	0,930	Reliabel
X2	0,977	Reliabel
X3	0,923	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai

cronbach alpha pada semua variabel memiliki nilai diatas 0,70. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan adanya tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur masing masing variabel (Bakari, 2021).

Uji prasyarat regresi

Berikut merukan tabel-tabel uji prasyarat regresi dalam penelitian ini:

Tabel 3 Uji Normalitas

Uji	Variabel	Sign	keterangan
normalitas	Y	0,109	Normal
	X1	0.240	Normal
	X2	0.605	Normal
	X3	0,720	Normal

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sign kohlmogorov smirnov pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai diatas 0.05 yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal (Estiningtyastuti et al., 2024).

Tabel 4 Uji multikolinearitas

	VIF	keterangan
X1	7.257	Tidak ada multikolinearitas
X2	8.225	Tidak ada multikolinearitas
X3	7.601	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 5 Uji linearitas

	sign	keterangan
Y*X1	0.000	Linear
Y*X2	0.000	Linear
Y*X3	0.000	Linear

Tabel 6 Uji heteroskedastisitas

	sign	keterangan
X1	0.758	Tidak heteroskedastisitas
X2	0.296	Tidak heteroskedastisitas
X3	0.241	Tidak heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak ada muatan multikolinearitas. Kemudian pada uji kinearitas tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan variabel Y terhadap variabel independen (X) signifikan dengan nilai 0.000 yang menunjukkan terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen. Kemudian, pada tabel 6 mengenai heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai variabel independen diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel tidak memiliki muatan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis Penelitian

a) Regresi Sederhana

Tabel 7 Regresi Sederhana

	sign	keterangan
X1>Y	0,000	signifikan
X2>Y	0,000	signifikan
X3>Y	0,000	signifikan

hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa Variabel penerapan manajemen mutu mempunyai pengaruh positif terhadap mutu sekolah, dengan koefisien regresi sebesar 0,000. Kemudian variabel

kompetensi profesional berpengaruh terhadap mutu sekolah dengan nilai signifikansi 0, 000. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah dengan nilai signifikansi 0,000.

b) Regresi linear berganda

Tabel 7 Regresi Sederhana

	Koefisien	Sign	keputusan
(Constant)	5.445	.141	
X1	.238	.007	diterima
X2	.432	.000	diterima
X3	.362	.000	diterima
Dependen: Y			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap mutu sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,924. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi orang tua, semakin baik mutu sekolah yang tercapai. Selain itu, kompetensi profesional guru juga berkontribusi signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan dalam kategori kuat. Sementara itu, penerapan manajemen mutu menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap mutu sekolah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,902 dan signifikansi 0,000. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini

memberikan gambaran bahwa mutu sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh partisipasi orang tua, kompetensi profesional guru, dan penerapan manajemen mutu.

1)Manajemen mutu terhadap mutu sekolah

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penerapan manajemen mutu terhadap mutu sekolah. Dengan koefisien korelasi yang sangat kuat (0,902) dan signifikansi statistik yang signifikan (0,000), penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen mutu memiliki dampak besar terhadap mutu sekolah. Artinya, semakin baik penerapan manajemen mutu di sekolah, semakin meningkat kualitas sekolah tersebut, termasuk dalam hal proses pembelajaran, kualitas lulusan, dan efektivitas supervisi kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, dengan nilai R^2 sebesar 81,3%. Dimensi komitmen kepala sekolah menjadi yang tertinggi, mencerminkan pentingnya supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kualitas lulusan dan persepsi masyarakat masih menjadi

tantangan, dengan rendahnya penerimaan lulusan di jenjang pendidikan favorit dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru, serta minimnya keterlibatan orang tua memengaruhi hal tersebut. Prinsip manajemen mutu terpadu, seperti orientasi pada siswa, kepemimpinan efektif, dan peningkatan berkelanjutan, dapat menjadi solusi strategis.

2)Kompetensi profesional terhadap mutu sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan nilai R^2 sebesar 85,3%. Dimensi tertinggi adalah kemampuan guru menguasai bahan ajar dalam kurikulum, yang menunjukkan bahwa guru sudah mampu menjelaskan materi secara teoritis dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dimensi terlemah adalah penggunaan media pembelajaran, di mana banyak guru masih mengajar menggunakan metode ceramah dan media konvensional seperti papan tulis. Hal

ini menimbulkan kebosanan siswa dan kurang menariknya proses pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berdampak pada hasil belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan mutu sekolah. Variabel lain yang turut memengaruhi sebesar 14,7% mencakup iklim organisasi, lingkungan kerja, dan latar belakang pendidikan.

3)Partisipasi orang tua terhadap motivasi kerja

Berdasarkan data penelitian, partisipasi orang tua di MTs Swasta Batang Timur termasuk dalam kategori sedang. Dimensi fisik, seperti partisipasi dalam monitoring dan pengumpulan dana, dinilai masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga kebutuhan sekolah untuk peningkatan mutu, terutama dalam pelayanan, belum teridentifikasi secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan jadwal pertemuan rutin dengan orang tua siswa agar

komunikasi terjalin dengan baik dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi bersama-sama.

Sebaliknya, dimensi nonfisik menunjukkan nilai tertinggi, terutama pada indikator partisipasi orang tua dalam menentukan standar perilaku yang diharapkan. Orang tua juga berperan aktif sebagai narasumber dalam kegiatan siswa, khususnya yang terkait dengan pembinaan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan partisipasi orang tua terhadap mutu sekolah, dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Adipratama et al., 2018) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam berbagai bentuk, jika dikelola dan diberdayakan dengan baik, dapat meningkatkan mutu pendidikan. Demikian pula, (Mariana, 2021) menyebutkan bahwa partisipasi orang tua memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, menjadikannya salah satu pilar utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kelancaran dan

keberhasilan pendidikan, baik melalui partisipasi fisik maupun nonfisik. Dengan mengoptimalkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, partisipasi dapat lebih diarahkan untuk mendukung kebutuhan sekolah secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mutu Madrasah Tsanawiyah Swasta di Batang Timur dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan manajemen mutu terpadu, kompetensi profesional guru, dan partisipasi orang tua, baik secara parsial maupun simultan. Penerapan manajemen mutu terpadu memberikan kontribusi sebesar 81,3%, kompetensi profesional guru sebesar 82,3%, dan partisipasi orang tua memberikan pengaruh tertinggi sebesar 83,3%. Secara simultan, ketiga faktor tersebut memengaruhi mutu sekolah sebesar 88,8%, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah membutuhkan kolaborasi yang terintegrasi antara penerapan manajemen mutu, pengembangan kompetensi guru, dan keterlibatan

orang tua. Dengan implementasi yang efektif, ketiga faktor ini dapat menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemangku kebijakan dan pengelola sekolah untuk lebih memprioritaskan pengelolaan yang berbasis mutu secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380.
- Agustina, A., Ramli, M., & Syamsudduha, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 13–26.
- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5.
- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi komunitas praktisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072–3082.

- Ali, A., & Mardiaty, A. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 1–10.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415–438.
- BAKARI, C. I. M. (2021). **MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR PERGURUAN ISLAM MANADO.** IAIN Manado.
- Estiningtyastuti, E., Zai, S. N. P., Prijanto, T., & Hastuti, R. D. T. (2024). The Impact of Financial, Psychological, and Social Motivation on Employee Performance Accountability in the Cooperative and SME Office of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 197–203.
- Hidayat, H., & Ibrahim, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 312–325.
- Kasman, N. A. (2024). *Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang.* IAIN Parepare.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256–265.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
- Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 267–281.
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sintasari, B., & Kartiko, A. (2024). Pelatihan

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–91.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh penerapan mbs, pengelolaan pembelajaran dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan sd/mi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159–173.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.
- Zai, S. N. P., & Jumarni, J. (2024). Performance of AIS, Organizational Performance, User Motivation on Reporting Accountability at the Department of Trade, Cooperatives, and SMEs of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 188–196.